



KETERLIBATAN ORANG TUA SEBAGAI PREDIKTOR PRESTASI AKADEMIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Rosi Kusuma Dewi¹, Anayanti Rahmawati¹, Muhammad Munif Syamsuddin¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

Email: rosikusumadewi@student.uns.ac.id, anayanti_r@staff.uns.ac.id,
wandamunif@yahoo.com

ABSTRAK

Prestasi akademik pada anak usia 5-6 tahun merupakan kemampuan anak untuk belajar dan mengkomunikasikannya secara lisan maupun tulisan. Anak usia 5-6 tahun berada dalam tahapan *pra-operasional* dimana anak sudah mampu memahami jumlah dan ukuran, tertarik dengan huruf dan angka, mampu menulis dan menyalin serta menghitung, mulai mengerti waktu, dan pada akhir usia 6 tahun anak sudah mampu membaca, menulis dan menghitung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik anak usia 5-6 tahun serta untuk mengetahui apakah keterlibatan orang tua dapat digunakan sebagai prediktor bagi prestasi akademik anak usia 5-6 tahun. Sampel yang digunakan sebanyak 55 orang tua dan anak secara berpasangan di wilayah TK Gugus Nuri, Kecamatan Wonogiri. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Data yang telah dianalisis kemudian diuji koefisien determinasinya untuk mengetahui berapa besar kontribusi keterlibatan orang tua sebagai prediktor prestasi akademik anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada keterlibatan orang tua sebagai prediktor prestasi akademik anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: *keterlibatan orang tua, prestasi akademik*

ABSTRACT

Academic achievement in 5-6 years old children is the ability of children to learn and communicate orally and in writing. 5-6 years old children are in the pre-operational stage, where children are able to understand numbers and sizes, interested in letters and numbers, able to write, copy and count, as well as begin to understand time. At the end of 6 years old, children are able to read, write, and count. The purpose of this study was to determine the relationship between parental involvement and academic achievement of children aged 5-6 years and to determine whether parental involvement can be used as a predictor of academic achievement of children aged 5-6 years. Samples used were 55 parents and children in pairs in the Gugus Nuri Kindergarten, Kecamatan Wonogiri. This study was a quantitative study with a correlational research method. The data analyzed was then tested for its coefficient of determination to find out how the contribution of parental involvement as a predictor of academic achievement for 5-6 years old children. The results of the study showed a significance value of $0.030 \leq 0.05$. Therefore, it can be concluded that there is an influence on parental involvement as a predictor of academic achievement for 5-6 years old children.

Keywords: *parental involvement, academic achievement*

PENDAHULUAN

Anak ialah seseorang dengan karakter unik dan mengalami perkembangan begitu cepat. Perkembangan kognitif merupakan aspek perkembangan yang krusial untuk anak usia dini. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 memuat aturan tumbuh kembang anak. Sebelum memasuki pendidikan selanjutnya diharapkan anak mampu mengembangkan potensinya secara maksimal melalui pendidikan anak usia dini. (Hasan, 2011).

Pendidikan anak usia dini berguna untuk menunjang tumbuh dan kembang pada anak serta memberikan pembimbingan dan stimulasi untuk anak. Potensi yang dikembangkan oleh pendidikan anak usia dini meliputi nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik sosial emosional dan seni supaya anak siap memasuki pendidikan sekolah dasar (Hasan, 2011).

Keberhasilan dari pendidikan anak di sekolah dapat diukur dengan sebuah pencapaian. Tujuan belajar anak yaitu tercapainya prestasi akademik karena menjadi petunjuk untuk menilai peningkatan kualitas pendidikan dan menjadi suatu tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Bentuk penilaian prestasi akademik dapat diwujudkan berupa angka atau nilai dari hasil pengukuran kegiatan belajar anak (Slavin, 2010).

Anak yang berusia 5 sampai dengan 6 tahun yakni berada dalam tahapan pra-operasional. Tahap ini anak telah mengerti tentang penjumlahan, ukuran, tertarik pada huruf dan angka, mampu menulis dan menyalin, menghitung, mulai memahami tentang waktu, dan pada akhir usia enam tahun anak sudah mampu membaca, menulis dan menghitung (Jamaris, 2006).

Kemampuan tersebut kemudian akan diwujudkan berupa angka atau nilai yang disebut sebagai prestasi akademik, oleh karena itu prestasi akademik pada anak usia lima sampai enam tahun penting untuk dicapai karena telah disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.

Kpolovie, Joe dan Okoto (2014) mendefinisikan prestasi akademik sebagai kemampuan seorang anak untuk belajar, yaitu menghafal fakta dan menyampaikan pengetahuan secara lisan dan tertulis. Prestasi akademik merupakan bukti kemajuan atau prestasi seorang anak dan sebagai tanda kemajuan atau keberhasilan suatu program pendidikan (Azwar, 2002).

Pencapaian prestasi akademik sangat penting untuk dimiliki anak, karena sebuah keberhasilan dari pendidikan anak di sekolah dapat diukur dengan sebuah pencapaian. Tujuan belajar anak yaitu tercapainya prestasi akademik karena menjadi petunjuk untuk menilai peningkatan kualitas pendidikan dan menjadi tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Bentuk penilaian prestasi akademik dapat diwujudkan berupa angka atau nilai dari hasil pengukuran kegiatan belajar anak (Slavin, 2010).

Kegiatan belajar anak selama di sekolah hanya memiliki waktu yang terbatas, sisa waktu terbanyak yaitu saat anak berada di rumah sehingga orang tua bertanggung jawab lebih pada kegiatan belajar anak. Keterlibatan orang tua dirumah meliputi membimbing dan mendukung kegiatan yang berkaitan pada pembelajaran sekolah supaya anak mampu mencapai prestasi di sekolah.

Capaian prestasi akademik anak dapat meningkat ketika adanya kerjasama dari orang tua dan guru. Orangtua yang lepas tangan terhadap

pendidikan anak akan menghambat keberhasilan prestasi belajar anak karena pada masa ini fungsi keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam membantu dan mendukung kegiatan belajar anak guna mencapai keberhasilan prestasi belajar anak. Suksesnya anak usia dini pada capaian prestasi akademik merupakan adanya pengaruh dari keterlibatan orangtua (Catsambis, 2004).

Keberhasilan anak dipengaruhi oleh bantuan dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi yang berasal dari orang tuanya (Menheere & Hooge, 2010). Keterlibatan orang tua merupakan ikut serta pada proses pendidikan dan pengalaman anak (Hornby, 2011). Kerjasama yang dilaksanakan antara orang tua dan guru baik di rumah maupun di sekolah berguna mengoptimalkan kemampuan belajar anak.

Keterlibatan orang tua saat di rumah dan di sekolah berperan untuk mendorong anak mencapai kesuksesan dan pengembangan diri anak dalam bidang akademik maupun non akademik (Dempsey & Sandler, 2007). Penyelenggaraan pendidikan terkait peran orang tua untuk tercapainya tujuan pendidikan secara nasional dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 30 tahun 2017. Dimensi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini juga dianalisis sebagai keterlibatan orang tua berbasis rumah dan keterlibatan berbasis sekolah.

Selama wabah covid-19 ini telah masuk ke Indonesia, beberapa peraturan pemerintah telah diatur, salah satu aturan yang diutamakan adalah upaya untuk jaga jarak (*social distancing*) dengan menghindari untuk berkerumun, dan melakukan kontak secara fisik dengan orang lain. Peraturan pemerintah terkait *social distancing* sangat berpengaruh pada dunia

pendidikan. Peran orang tua dengan adanya aturan pemerintah dalam bidang pendidikan diharapkan mampu memaksimalkan kegiatan belajar saat dirumah.

Aktifitas belajar anak selama masa wabah Covid-19 dilaksanakan di rumah secara daring. Peraturan dari pemerintah ini menandakan peran orang tua benar-benar penting terhadap pencapaian prestasi akademik anak. Keterlibatan orang tua yang diperlukan seperti pengawasan dalam aktifitas belajar, pedoman belajar bagi anak, orang tua melakukan kegiatan belajar mengaja kepada anak, dan berperan menggantikan guru selama aktifitas belajar dari rumah (Eipstein & Becker, 2018).

Bidang pendidikan melakukan upaya untuk menghentikan maraknya penyebaran Covid-19 ini melalui adanya kebijakan aktifitas BDR. Penerapan pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini yaitu guru dan orang tua berinteraksi dalam menyiapkan kegiatan bersama anak (Khadijah, 2020). Konsekuensi dari adanya kegiatan BDR yaitu berubahnya pola pembelajaran, apabila aktifitas belajar yang sebelumnya dilakukan secara langsung saat ini berubah menjadi pembelajaran secara jarak jauh.

Pentingnya keterlibatan orang tua pada kegiatan BDR untuk anak usia dini dikarenakan orangtua bertanggung jawab sebagai guru pengganti untuk membantu anak belajar dari rumah (Wardani & Ayrizka, 2020). Tercapainya dengan baik kegiatan BDR ini membutuhkan komunikasi dua arah antara orang tua dan guru.

Keterlibatan orang tua menjadi penentu dalam tercapainya keberhasilan kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Crosby dkk (2015) ditemukan pengaruh keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik anak usia dini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara keterlibatan orang tua dengan capaian prestasi akademik.

Peneliti melakukan wawancara awal pada tanggal 22 April 2021 dengan guru TK yang berada pada Gugus Nuri Wonogiri berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa capaian prestasi akademik anak menunjukkan hasil yang bervariasi, untuk menstimulasi anak guru berupaya memberikan kegiatan-kegiatan pembelajaran kepada anak usia 5-6 tahun untuk mencapai prestasi akademik. Guru di sekolah mengupayakan menjalin komunikasi dengan orang tua guna memantau aktivitas belajar anak, berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa orang tua yang ikut terlibat pada kegiatan belajar anak maka capaian prestasi akademik anak akan lebih maksimal.

Penelitian Hoover-Dempsey & Sandler (2005) menunjukkan bahwa variabel keterlibatan orang tua dapat dijadikan sebagai variabel yang mampu meningkatkan keberhasilan pendidikan anak. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa keterlibatan orang tua merupakan kunci dalam suksesnya pelaksanaan proses pembelajaran anak dari rumah khususnya pada masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak dilihat dari dimensi keterlibatan orang tua berbasis rumah dan sekolah selama kegiatan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid-19.

Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek nilai agama dan moral, bahasa,

kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Indonesia menunjukkan bahwa anak yang berusia 0 sampai 6 tahun disebut sebagai anak usia dini, sebagaimana Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan anak nasional menyatakan bahwa anak usia 0 sampai 6 tahun disebut sebagai anak usia dini. Pengertian anak usia dini secara Internasional diterangkan oleh NAEYC (*National Assosiation for The Education of Young Children*) yaitu anak yang berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun.

Kemampuan kognitif yakni kemampuan dasar pada kurikulum PAUD yang memiliki peran penting. Berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain merupakan perwujudan dari program pengembangan kognitif. (Permendikbud, 2014). Pola berpikir anak dari satu titik perkembangan ke perkembangan selanjutnya dibangun melalui suatu pendekatan perkembangan kognitif.

Jean Piaget mengembakan teori kognitif menjadi beberapa tahap. Anak usia 2-7 tahun yakni pada fase kognitif memasuki fase praoperasi. Anak mulai mewakili dunia dalam kata-kata dan gambar melalui hubungan sederhana antara informasi sensorik dan aktifitas fisik pada tahap ini. Kemampuan bahasa dan kognitif anak mulai berkembang, sehingga pada tahap ini anak belajar membaca, menulis, dan menghitung sesuai dengan usianya.

Prestasi Akademik

Kpolovie, Joe dan Okoto (2014) mendefinisikan prestasi akademik sebagai kemampuan seorang anak untuk belajar, yaitu menghafal fakta dan menyampaikan pengetahuan secara lisan dan tertulis. Prestasi akademik dapat digambarkan

sebagai hasil kegiatan belajar kognitif di sekolah yang secara umum ditentukan oleh penilaian dan evaluasi. Penguasaan materi pembelajaran yang dicapai anak merupakan salah satu bentuk prestasi akademik dan sertifikat dapat dijadikan sebagai hasil akhir belajar dari penguasaan tersebut.

Prestasi akademik merupakan bukti kemajuan atau prestasi seorang anak dan sebagai tanda kemajuan atau keberhasilan suatu program pendidikan (Azwar, 2002). Hasil belajar yang dicapai anak pada kurun waktu tertentu berupa angka atau simbol dinyatakan sebagai prestasi akademik yang ditetapkan oleh sekolah (Suryabrata, 2006).

Prestasi akademik memegang peranan penting dalam perkembangan anak karena kemampuan akademik terutama dalam membaca berkaitan dengan menulis dan berhitung. Mekanisme hubungan dua arah antara kemampuan kognitif dan prestasi akademik dengan fokus dalam konteks pendidikan (Henderson & Mapp, 2002).

Pencapaian prestasi akademik secara signifikan berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterampilan anak di taman kanak-kanak berkaitan dengan berhitung dan menghitung angka, membaca dan menulis (Hanover, 2016). Kompetensi kognitif dijadikan sebagai dasar pada bidang pendidikan dan sekolah. Menurut Driessen (2003) kompetensi kognitif yang merupakan prasyarat untuk berhasil belajar yaitu membaca, menulis dan berhitung.

Kompetensi kognitif didefinisikan sebagai sejauh mana anak-anak memiliki keterampilan kognitif yang diperlukan untuk menjadi sukses. Ketika menyelesaikan tugas-tugas akademik seperti membaca, menulis dan berhitung (Harter & Pike, 1984). Pembelajaran pada lembaga pendidikan

anak usia dini menggunakan prinsip belajar melalui bermain agar seluruh aspek perkembangannya berkembang secara maksimal, termasuk pada aspek perkembangan kognitifnya meliputi membaca, menulis, dan berhitung (Holis, 2013).

Menurut Munadi (Rusman, 2012) faktor yang yang mempengaruhi hasil prestasi akademik anak, yaitu faktor internal yang berasal dari kondisi fisik dan keadaan fungsi fisiologis yang mendukung atau mendasari kegiatan belajar dan faktor yang berasal dari luar anak ikut mempengaruhi capaian prestasi akademik, meliputi orang tua, sekolah, dan masyarakat. Sesuai dengan penelitian tersebut menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari diri individu itu sendiri dan faktor eksternal berasal dari luar individu. Sedangkan menurut Syah (2002) kemampuan prestasi akademik anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan intelektual, minat, bakat khusus, motivasi, sikap, kondisi fisik dan mental, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan situasional.

Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua ialah bagaimana orang tua berinteraksi dengan sekolah dan anak-anak untuk membantu mereka menjadi sukses (Hill & Tyson, 2009). Keterlibatan orang tua merupakan kegiatan orang tua di rumah dan di sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran anak di sekolah (Hover-Dempsey, 1997). Orang tua dapat menjadi lebih terlibat dengan ikut menolong anak-anak mereka mengerjakan pekerjaan rumah, mendorong untuk mengubah waktu dan tempat belajar, memberikan contoh yang baik,

mengawasi pekerjaan rumah, dan secara aktif memberikan pembelajaran anak saat di rumah (Hover-Dempsey & Sandler, 2005).

Keterlibatan orang tua penting bagi anak karena memiliki peranan besar untuk keberhasilan anak. Lingkungan keluarga menjadi sumber kegiatan bagi seluruh anggota keluarga, yang akan berdampak positif karena pusat kegiatan kembali ke asalnya yaitu rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Niklas, Cohrsen, & Taylor (2015) membuktikan bahwa dengan bantuan orang tua, anak dengan bantuan orang tua di rumah lebih memahami konsep berhitung daripada anak yang tidak berada di rumah (Yilmaz, 2017).

Pelaksanaan pendidikan keluarga dapat berjalan dengan lancar apabila orang tua menguasai materi pembelajaran dari guru. Kegiatan belajar anak dirumah dapat ditunjang orang tua melalui kegiatan seperti belajar sambil bermain, membaca buku cerita, dan membantu anak menyelesaikan pekerjaan sekolah (Diadha, 2015).

Keterlibatan orang tua secara rinci diklasifikasikan menjadi enam bentuk keterlibatan, yaitu pola asuh (*parenting*), komunikasi, kesukarelawan (*volunteering*), pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan bekerjasama dengan komunitas (Epstein dkk, 2002). Berdasarkan beberapa literatur dalam penelitian yang dilakukan oleh Durisic dan Bunijevac (2017), tiga bentuk keterlibatan orang tua yaitu aspirasi orang tua, *Self-efficacy* dalam mendidik anak dan persepsi terhadap sekolah. Adapun bentuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak juga di kemukakan oleh Hornby (2011) antara lain dukungan, pendidikan, kepenghubungan dan komunikasi.

Penelitian terdahulu banyak meneliti aspek-aspek yang mendasari keterlibatan orang tua, namun hanya sedikit yang melakukannya dengan cara yang sama.

Berdasarkan hasil pertimbangan berbagai indikator yang digunakan dalam studi, Boonk dkk, (2018) mengelompokkan indikator ke dalam dua dimensi utama keterlibatan orang tua, yaitu keterlibatan orang tua berbasis rumah dan keterlibatan orang tua berbasis sekolah. McBride, Schoppe, dan Rane (2002) mengemukakan dimensi-dimensi keterlibatan orang tua, antara lain *paternal engagement*, *paternal accessibility*, dan *Paternal responsibility*. Dimensi keterlibatan orang tua dibagi menjadi tiga dimensi dikemukakan oleh Hill & Tyson (2009), antara lain: *home-based involvement*, *school-based involvement*, dan *academic socialization*,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan teknis analisis regresi (Sugiyono, 2009). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di empat TK Gugus Nuri Wonogiri. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55. Peneliti menetapkan kriteria yaitu anak usia 5-6 tahun, pada empat TK di Gugus Nuri Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri jumlah siswa yang berusia 5-6 tahun secara keseluruhan yaitu 55 anak.

Kuesioner ditujukan kepada orang tua anak berusia 5-6 tahun untuk mengetahui keterlibatannya pada proses belajar anak. Indikator pada kuesioner keterlibatan orang tua di peroleh dari Boonk, dkk (2018) dan dikembangkan menjadi 22 item pertanyaan yang valid. Sistem penilaian dalam kuesioner ini mempergunakan skala likert dengan rentang penilaian 1-5.

Prestasi akademik anak usia 5-6 tahun diberikan penilaian oleh guru

masing-masing TK di Gugus Nuri Wonogiri.

Peneliti akan melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, homogenitas dan linearitas untuk menentukan uji hipotesis yang akan digunakan pada tahap selanjutnya. Hasil dari analisis data selanjutnya dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam prestasi akademik anak usia dini memberikan pengaruh yaitu anak menjadi sukses, karena dalam proses pembelajaran orang tua ikut serta pada pendidikan anak (Catsambis, 2001). Keterlibatan diukur sebagai harapan atau aspirasi orang tua untuk prestasi akademik dan sekolah anak-anak mereka secara positif (Chen & Gregory, 2010). Hubungan positif terhadap prestasi akademik anak prasekolah ditunjukkan dengan kegiatan pembelajaran saat berada di rumah melibatkan orang tua.

Menurut Sugiyono (2011) variabel bebas atau prediktor merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab karena perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Pada penelitian ini keterlibatan orang tua menjadi sebab akibat terjadinya prestasi akademik anak usia 5-6 tahun. Hal ini diukur berdasarkan dimensi keterlibatan orang tua berbasis rumah dan keterlibatan orang tua berbasis sekolah pada capaian prestasi akademik anak usia 5-6 tahun. Beberapa indikator yang termasuk dalam dimensi ini secara konsisten ditemukan berhubungan dengan prestasi akademik anak. Hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik sering ditemukan sebagai faktor yang penting meliputi harapan dan keinginan orang tua.

Data keterlibatan orang tua diukur melalui kuesioner yang berisi 22 pertanyaan. Kuesioner diberikan pada

orang tua di empat TK yang berada pada wilayah Gugus Nuri Wonogiri sejumlah 55 orang tua. Data variabel keterlibatan orang tua diukur dan disajikan menggunakan *SPSS 23 For Window*. Hasil distribusi data dan variabel keterlibatan orang tua terangkum dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi data keterlibatan orang tua

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 7$ 83,10	7	12,7%
Sedang	$83,10 \leq X < 99,91$	40	72,8%
Tinggi	$99,91 \leq X$	8	14,5 %

Distribusi data keterlibatan orang tua diketahui bahwa 7 orang tua berada pada kategori rendah hal ini berdasarkan hasil kuesioner orang tua yang kurang bersedia menjadi anggota komite sekolah, saat anak mengalami kesulitan orang tua tidak melakukan diskusi dengan anak, tidak menghadiri acara sekolah, membiarkan anak menonton televisi tanpa memperhatikan jadwal, kurang bersedia dalam membantu anak pada program sekolah. Hal tersebut menunjukkan kurangnya keterlibatan orang tua pada anak yang akan berdampak pada capaian prestasi akademik anak di sekolah.

Perolehan data selanjutnya menunjukkan sebanyak 40 orang tua tingkat keterlibatannya pada kategori sedang, dimana orang tua mulai bersedia melibatkan diri menjadi anggota komite sekolah yang berarti orang tua memiliki keinginan untuk mengemukakan pendapatnya pada program sekolah tetapi saat anak mengalami kesulitan orang tua belum mampu melakukan diskusi dengan

anak untuk memecahkan masalah tersebut, masih membebaskan anak untuk menonton tv tanpa adanya jadwal tertentu, kurangnya pantauan orang tua pada kemajuan anak saat kegiatan belajar, kurang adanya diskusi antara orang tua dengan anak terkait program belajar apa saja yang diminati oleh anak.

Perolehan data selanjutnya menunjukkan sebanyak 8 orang tua tingkat keterlibatannya pada kategori tinggi hal itu menunjukkan bahwa orang tua telah maksimal melibatkannya dirinya pada kegiatan belajar anak, hal ini ditandai dengan orang tua yang bersedia melibatkan dirinya menjadi anggota komite sekolah, telah menetapkan jadwal menonton tv anak, memantau hasil belajar anak, membantu anak saat anak mengalami kesulitan pada kegiatan belajarnya, melakukan diskusi dengan anak untuk mengetahui program belajar apa saja yang diminati anak.

Tingkat keterlibatan orang tua yang berbeda ini menunjukkan bagaimana orang tua telah melibatkan dirinya pada kegiatan belajar anak untuk mencapai prestasi akademik anak di sekolah. Pengaruh keterlibatan orang tua merupakan salah satu bentuk dukungan untuk keberhasilan sekolah anaknya. Terkait dengan pencapaian prestasi akademik anak, orang tua berperan memberikan dukungannya, memotivasi anak, dan bersedia membantu anak saat mengalami kesulitan yang berarti orang tua harus aktif melibatkannya dirinya baik di rumah maupun di sekolah pada kegiatan belajar anak.

Data Prestasi Akademik

Data prestasi akademik anak usia 5-6 tahun diperoleh melalui penilaian guru di masing-masing TK. Penilaian terhadap prestasi akademik anak usia 5-6 tahun memuat 12 indikator dengan skor 1-4. Jumlah anak yang dinilai oleh guru di empat TK pada wilayah Gugus Nuri Wonogiri yaitu sejumlah 55 anak.

Data pada variabel prestasi akademik anak usia 5-6 tahun diukur dan disajikan menggunakan *SPSS 23 For Window*. Distribusi data prestasi akademik anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi data prestasi akademik anak usia 5-6 tahun

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 43,28$	12	21,8%
Sedang	$43,28 \leq X < 47,15$	40	72,8%
Tinggi	$47,15 \leq X$	3	5,4%

Data distribusi tingkat prestasi akademik anak usia 5-6 tahun merupakan akumulasi data dari 55 anak usia 5-6 tahun yang menjadi sampel pada penelitian. Data diatas menunjukkan 12 anak pada tingkat prestasi akademik rendah, dikarenakan skor yang diperoleh kurang dari 43,28. Pada kategori rendah, anak belum maksimal dalam menyebutkan dan menunjukkan simbol-simbol huruf, anak kurang dalam senang dalam kegiatan membaca buku, saat mencocokkan lambang bilangan anak belum mampu menyelesaikannya dengan maksimal.

Berikutnya terdapat 40 anak pada tingkat prestasi akademik sedang, dikarenakan skor yang diperoleh lebih dari 43,28 dan tidak lebih dari 47,15. Anak dengan kategori sedang, berarti capaian prestasi akademik telah berkembang, pada kategori ini anak telah mampu menyebutkan dan menunjukkan simbol-simbol huruf, anak telah menunjukkan sikap senang membaca buku dan berhasil menulis namanya sendiri dan anak telah mampu mencocokkan lambang bilangan.

Selanjutnya, terdapat 3 anak usia 5-6 tahun berada pada kategori tinggi, dikarenakan skor yang diperoleh lebih dari 47,15. Anak dengan kategori tinggi, berarti telah mencapai prestasi akademiknya dengan maksimal. Kesimpulannya yaitu semakin tinggi skor yang diperoleh anak, maka semakin tinggi pula tingkat capaian prestasi akademik pada anak usia 5-6 tahun.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian kuantitatif diperlukan uji prasyarat analisis. Penelitian analisis regresi pada awalnya diperlukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Hasil pengujian data pada penelitian ini, sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas jika diperoleh nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika diperoleh nilai dibawah 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Residual* antara variabel keterlibatan orang tua dan prestasi akademik anak usia 5-6 tahun diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,068 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal kareanal nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan dari 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data pada penelitian yang dilakukan di empat TK pada wilayah Gugus Nuri Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri dengan menggunakan rumus *Levine*. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih basar atau sama dengan dari 0,05. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini yang mencakup 55 responden menunjukkan angka 0,121 yang berarti data dapat dikatakan homogen.

Uji Linearitas

Uji linearitas yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa nilai Sig. *Deviation From Linearity* sebesar 0,364 lebih besar atau sama dengan dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik anak usia 5-6 tahun.

Hasil Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dengan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan *SPSS 23 for window*. Pengujian hipotesis dapat dilihat dalam lampiran. Kriteria penerimaan hasil hipotesis yaitu ipotesis diterima apabila signifikansi $\leq 0,05$, hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Angka Signifikansi	ρ
0,030	$\leq 0,05$

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian dapat disimpulkan pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikansi dari tabel diketahui angka signifikansi yaitu $0,030 \leq 0,05$, maka disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik anak usia 5-6 tahun dan keterlibatan orang tua dapat dijadikan sebagai prediktor prestasi akademik anak usia 5-6 tahun

Selanjutnya, uji regresi digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel keterlibatan orang tua memprediksi prestasi akademik anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini menggunakan metode enter. Siignifikansi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Statistik Menggunakan Analisis Regresi

Keterlibatan Orang Tua	Hasil Uji Statistik Regresi		
	B	ρ	R ²
Konstan	0,065	0,030	8,6%

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai signifikansi keterlibatan orang tua $\rho = 0,030$ signifikansinya lebih kecil atau sama dengan dari $\alpha 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh dari variabel keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik anak usia 5-6 tahun yang berarti bahwa keterlibatan orang tua dapat dijadikan sebagai prediktor prestasi akademik anak usia 5-6 tahun. Hasil uji regresi dilihat pada nilai R Square (R²) yang menunjukkan besar sumbangan efektif prediktor yaitu sebesar 8,6%.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini yaitu menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik anak usia 5-6 tahun. Hubungan positif memiliki arti bahwa arah hubungan antara keterlibatan orang tua tinggi maka nilai prestasi akademik anak usia 5-6 tahun meningkat, sebaliknya apabila nilai keterlibatan orang tua rendah maka nilai prestasi akademik anak usia 5-6 tahun menurun. Variabel keterlibatan orang tua memiliki sumbangan efektif sebesar 8,6% untuk memprediksi prestasi akademik anak usia 5-6 tahun dan sisanya yaitu sebesar 91,4% dipengaruhi oleh variabel yang ada di luar penelitian.

Keterlibatan orang tua memiliki pola berkaitan dengan rutinitas belajar anak dan pendampingan belajar yang dilakukan orang tua kepada anak. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda serta pengalaman orang tua yang dimiliki tidak sama antara satu dengan lainnya, maka setiap orang tua memiliki pola keterlibatan yang berbeda.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan yaitu tingkat capaian prestasi

akademik anak usia 5-6 tahun di Gugus Nuri Wonogiri bahwa menunjukkan 12 anak pada tingkat prestasi akademik rendah, Pada kategori rendah, anak belum maksimal dalam menyebutkan dan menunjukkan simbol-simbol huruf, anak kurang dalam senang dalam kegiatan membaca buku, saat mencocokkan lambang bilangan anak belum mampu menyelesaikannya dengan maksimal.

Pada kategori sedang diketahui bahwa terdapat 40 anak pada kategori ini. Anak dengan kategori sedang, berarti capaian prestasi akademik telah berkembang, anak telah mampu menyebutkan dan menunjukkan simbol-simbol huruf, anak telah menunjukkan sikap senang membaca buku dan berhasil menulis namanya sendiri dan anak telah mampu mencocokkan lambang bilangan. Selanjutnya, terdapat 3 anak usia 5-6 tahun berada pada kategori tinggi yang berarti anak telah mencapai prestasi akademiknya dengan maksimal.

Penelitian ini diketahui bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh secara signifikan dalam capaian prestasi akademik anak usia 5-6 tahun serta keterlibatan orang tua dapat dijadikan sebagai prediktor prestasi akademik anak usia 5-6 tahun, karena sebesar 8,6% keterlibatan orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kembali aktivitas-aktivitas yang dapat membangun keterlibatan orang tua guna anak usia 5-6 tahun mampu mencapai prestasi akademiknya secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anders, Y., Rossbach, H.-G., Weinert, S., Ebert, S., Kuger,

- S., Lehl, S., et al. (2021). Home and preschool learning environments and their relations to the development of early numeracy skills. *Early Childhood Research*, 27, 231-244.
- Azwar, S. (2002). *Tes prestasi fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boonk, L., Gijsselaers, H. J., & Ritzen, H. B.-G. (2018). A review of the relationship between parental involvement indicators and academic achievement. *Educational Research Review*, 10-20.
- Catsambis, S. (2001). Expanding knowledge of parental involvement in children's secondary education; connection with high school seniors academic success. *Social Psychology of Education*, 149-177.
- Chalim, S., & Anwas, E. O. (2018). Peran orangtua dan guru dalam membangun internet sebagai sumber pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 33-42.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1.
- Eipstein, B. J. (2010). School/ family/ community partnership: caring for the children we share: when schools form partnerships with families and the community, the children benefit. These guidelines for building partnerships can make it happen. *Phi Delta Kappan*, 701-712.
- Eipstein, J. L., & Becker, H. J. (2018). Teacher' reported practices of parent involvement; problem and possibilities. *The Elementary School Journal*.
- Eipstein, J. L., Sander, M. G., Simon, B. S., Salinas, K. C., Jansorn, N. R., & Voohiz, F. L. (2002). *School, family and community partnerships*. California: Corwin Press, Inc.
- Fan, X., & Chen, M. (2001). Parental involvement and students' academic achievement: a meta-analysis. *Educational Psikologi*, 13(1).
- Hasan, M. (2011). *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Henderson, A., & Mapp, K. L. (2002). *A new wave of evidence: The impact of school, family, and community connections on students achievement*. National Center for Family and Community Connections with Schools, U.S.: Department of Education. Southwest Education.
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental Involvement in middle school; A metaanalytic assessment of the strategies that promote achievement. *Developmental Psychologi*, 106, 740-763.
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). Why do parents become involved in their children's education. 67, 3-42.

- Hoover-Dempsey, K. V., Sandler, H. M., Walker, J. M., Whetsel, D., Green, C. L., Wilkins, A. S., et al. (2005). Why do parents become involved? research finding and implication. *Elementary School Journal*, 106, 105-130.
- Hornby, G. (2011). *Parental involvement in childhood education*. Springer Science & Business Media.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Khadijah, M. G. (2020). Pola kerja sama guru dan orang tua mengelola bermain aud selama masa pandemi covid 19. *Jurnal Kumara Cendekia*, 2 No. 2.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: role of interest in learning and attitude toward school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1(1), 73-100.
- Menheere, A., & Hooge, E. H. (2010). Parental involvement in children education; a review study about the effect of parental involvement on children's school education with a focus on the position of literate parents. *Journal of the Europeans Teacher Education*, 6.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Permendikbud. (2014). *Standar nasional pendidikan anak usia dini nomor 137 tahun 2014*.
- Permendikbud. (2017). *Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan nomor 30 tahun 2017*.
- Rusman. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Sandler, H. M., & Hoover-Dempsey, K. V. (2007). Parent' motivation for involvement in children's education an empirical test theoretical model of parental involvement. *Journal of Educational Psychology*, 532-544.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak*. Jilid 1 edisi kesebelas. Jakarta: PT Erlangga.
- Schmitt, Geldhof, Purpura, Duncan, & McClelland. (2017). Examining the relation between executive function, math, and litercay during the transition to kindergarten: A Multi-analytic approach. *Journal of Educational Psychology*, 109, 1120-1140.
- Schulting, B., A., Malone, P. S., & Dodge, K. A. (2005). The effect of school-based kindergarten transition policies and practices on child academic outcomes. *Developmental Psychology*, 41(6), 860-871.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative learning (teori, riset, praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Snow, C. E. (2018). Simple and not so simple views of reading.

Remedial and Special Education,
39(5), 313-316.

*Research in Education and
Science*, 3(2).

- Sobur. (2006). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suyanto. (2005). *Konsep dasar anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syah, M. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Topor, D. R., Keana, S. P., Shelthon, T. L., & Calkin, S. D. (2010). Parental involvement and student academic performance: a multiple mediational analysis. *J Prev Interv Community*, 38(3), 183-197.
- Valcan, D. S., Davis, H. L., Pasternak, D. P., & Malpique, A. A. (2020). Excetuvie functioning as a predictor of children's mathematics, reading and writing. *Journal of Applied Developmental Psychology*.
- Wang, M. T., Hofkens, T., & Hill, N. E. (2014). Parental involvement and african american and european american adolescents' academic, behavioral and emotional development in secondary school. *Child Development*, 2151-2168.
- Wardani, A., & Ayrizka, Y. (2021). Ananlisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 772-782.
- Yilmaz, O. (2017). Learner centered classroom in science instruction: providing feedback with technology intergration. *International Journal of*